

METODE PENDIDIKAN SEBAYA DAN METODE CERAMAH DALAM MENINGKATKAN PENGETAHUAN SISWA TENTANG HIV/AIDS

Komang Ayu Henny Achjar

Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Denpasar

Email : della_ganda@yahoo.com

Abstract : Peer education and lecture methods in improving the knowledge of HIV/AIDS.
The aim of this study is to find out of the effectiveness of peer education method with lecture method in improve the junior high school students knowledge about HIV/AIDS. This type of research was Quasy experiment with non equivalent control group design with pre post test. Peer education methods have been implementation in SMP 1 Blahbatuh as experiment group and lecture methods in SMPN 2 Blahbatuh as control group, contain each group 40 sample. The results showed the mean peer education methods group was 58 (pre) and 81,25 (post), and the mean on the lecture methods group was 57,87 (pre) and 65,62 (post). The result of analysis with Mann Whitney test have been obtained p value 0,000, its mean that peer education methods was more effective than the lecture methods in improve the junior high school students knowledge about HIV/AIDS.

Abstrak : Metode pendidikan sebaya dan metode ceramah dalam meningkatkan pengetahuan siswa tentang HIV/AIDS. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui efektifitas metode pendidikan sebaya dan metode ceramah dalam meningkatkan pengetahuan siswa SMP tentang HIV/AIDS. Jenis penelitian yang digunakan *quasi eksperiment* dengan rancangan *non equivalent control group design with pre post test*. Metode pendidikan sebaya dilakukan di SMPN 1 Blahbatuh sebagai kelompok eksperiment serta metode ceramah dilakukan di SMPN 2 Blahbatuh sebagai kelompok kontrol yang masing masing terdiri dari 40 responden. Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata pengetahuan kelompok eksperimen yaitu 58 (pre) dan 81,25 (post), sedangkan kelompok kontrol rata-rata pengetahuan responden yaitu 57,87 (pre) dan 65,62 (post). Hasil analisis Mann Whitney diperoleh nilai p value 0,000 artinya metode pendidikan sebaya lebih efektif dibandingkan metode ceramah dalam meningkatkan pengetahuan siswa SMP tentang HIV/AIDS .

Kata Kunci : Pendidikan sebaya, Ceramah, HIV/AIDS

Remaja merupakan sasaran strategis dalam upaya pencegahan HIV/AIDS dan secara potensial akan menjadi agen informasi dan agen perubahan kondusif membawa masyarakat dalam paradigma yang lebih sehat dalam menyikapi HIV/AIDS (KPAN, 2010). Remaja usia sekolah sangat rentan terinfeksi karena secara psikologis masih sangat labil dan suka mencoba. Hasil survei terbaru dari Komisi Penanggulangan Aids Daerah (KPAD) Propinsi Bali Desember 2010, sebanyak 95 pelajar (usia 15-19 tahun) di Bali telah terjangkit HIV/AIDS, berdasarkan golongan umur disimpulkan bahwa siswa tingkat SMP sudah terinfeksi HIV/AIDS (Negara dan Sutarsa, 2008).

Salah satu fokus dan indikator kegiatan pencegahan yang dilakukan pada 80% remaja usia 15-24 tahun baik dari luar dan dari dalam sekolah adalah mendapatkan penjangkauan program

pencegahan yang efektif salah satunya adalah pendidikan kesehatan tentang HIV/AIDS. Peningkatan pengetahuan pada remaja dengan berbagai upaya strategis mendesak untuk dilakukan karena masih rendahnya pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS (KPAN, 2010).

Salah satu metode yang dapat digunakan dalam memberikan informasi tentang HIV/AIDS adalah metode ceramah. Metode ceramah merupakan metode pembelajaran yang menggunakan penjelasan secara verbal atau lisan. Komunikasi biasanya bersifat satu arah, dapat dilengkapi dengan penggunaan media audio visual. Metode ceramah baik digunakan dalam peningkatan pengetahuan awal, namun kelemahannya tidak memberikan kesempatan kepada sasaran untuk berpartisipasi secara aktif dan cepat, membosankan apalagi bila ceramahnya tidak menarik, sehingga

diangap kurang efektif dalam penyampaikan informasi kepada remaja (Djamarah, 2006).

Pemerintah melalui Kementerian Kesehatan telah mengembangkan suatu program pelayanan kesehatan peduli remaja (PKPR) yang diharapkan dapat menyediakan pelayanan sesuai masalah dan memenuhi kebutuhan remaja. Salah satu kegiatan PKPR adalah pendidikan sebaya (*peer education*). *Peer education* merupakan pelatihan kader remaja untuk menjadi konselor bagi teman sebayanya, dengan tujuan untuk menyebarluaskan informasi kesehatan kepada kelompok sebayanya (DepKes RI, 2006).

Pendidikan sebaya dilaksanakan oleh kelompok sebaya dipandu oleh pendamping yang berasal dari kelompok itu sendiri yang bertindak sebagai fasilitator atau pendidik sebaya (*peer educator*), yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, keyakinan dan perilaku dalam memelihara dan melindungi dan melindungi kesehatannya. Pendidikan sebaya dipandang sangat efektif karena penjelasan diberikan oleh remaja dari kelompok itu sendiri sehingga lebih mudah dipahami, komunikasi lebih terbuka antar kelompok sebaya sehingga masalah dapat diselesaikan bersama (Suharthana, 2004).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan kepada 10 siswa SMPN 1 dan SMP 2 Blahbatu menunjukkan bahwa lima bulan terakhir sekolah ini sudah pernah mendapatkan penyuluhan kesehatan tentang HIV/AIDS sedangkan materi HIV/AIDS belum masuk dalam kurikulum pendidikan. Informasi kesehatan yang disampaikan menggunakan ceramah dan belum pernah mendapatkan informasi kesehatan dengan menggunakan metode pendidikan sebaya, sehingga pihak sekolah mengharapkan adanya pemberian informasi HIV/AIDS menggunakan metode belajar yang baru dan bersifat partisipatif sehingga memudahkan pesan diterima dan diingat lama, selain belum adanya penelitian tentang metode pendidikan sebaya di sekolah tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas perbedaan penggunaan metode pendidikan sebaya dan metode ceramah dalam meningkatkan pengetahuan siswa SMP tentang HIV/AIDS.

METODE

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen semu (*quasy experimental*)

dengan bentuk rancangan *non equivalent control group desain with pretest and posttest*. Rancangan penelitian ini sangat baik digunakan untuk evaluasi program pendidikan kesehatan atau pelatihan lainnya serta untuk membandingkan hasil intervensi program kesehatan. Rancangan yang digunakan :

Klp exp	: O1	X1	O2
Klp kontrol	: O3	X2	O4

Populasi penelitian ini adalah semua siswa kelas III SMPN 1 dan SMPN 2 Blahbatuh dengan sampel penelitian siswa yang memenuhi kriteria inklusi dan ekslusi. Tehnik sampling yang digunakan *quota sampling*, dengan menetapkan 40 orang kelompok eksperimen (SMPN 1) yang diberikan perlakuan berupa metode pendidikan sebaya dan 40 orang kelompok kontrol (SMPN 2) yang diberikan perlakuan berupa metode ceramah.

Pelaksanaan metode pendidikan sebaya dilaksanakan oleh kelompok sebaya dengan dipandu fasilitator (*peer educator*) yang berasal dari kelompok itu sendiri. Fasilitator sebelumnya diberikan pelatihan selama 2 hari pertemuan (setiap pertemuan selama 60 menit) tentang konsep pendidikan sebaya dan konsep penyakit HIV/AIDS sesuai dengan RPP. Pertemuan antara fasilitator dan *peer group* berlangsung pada hari ketiga selama 45 menit dalam 1 kali pertemuan. Tiap fasilitator akan mendampingi satu kelompok belajar (*peer group*) yang beranggotakan 4 orang siswa. Sedangkan metode ceramah dilakukan selama 45 menit dalam 1 kali pertemuan sesuai dengan SAP dilakukan oleh penyuluh.

Pelaksanaan pre test dilakukan sehari sebelum pemberian intervensi berupa metode pendidikan sebaya dan metode ceramah, sedangkan post test dilakukan setelah pemberian perlakuan pada kelompok eksperiment dan kelompok kontrol. Uji statistik yang digunakan adalah uji statistik inferensial non parametrik .

HASILDAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, dijelaskan seperti tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

No	Jenis Kelamin					
	Laki	%	Wanita	%	Total	%
Klp Exp	27	34	13	16	40	50
Klp Kontrol	21	26	19	24	40	50
	48		32		80	100

Berdasarkan tabel 1, sebagian besar responden terbanyak berjenis kelamin laki-laki pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan metode pendidikan sebaya pada kelompok eksperimen seperti tabel 2.

Tabel 2. Pengetahuan responden pada kelompok eksperimen (pre post)

Kategori	Pengetahuan			
	Pre		Post	
	f	%	f	%
Baik	3	7.5	26	65
Sedang	22	55	14	35
Kurang	15	37.5	0	0
Total	40	100	40	100

Berdasarkan tabel 2, pengetahuan sebelum diberikan metode pendidikan sebaya sebagian besar dengan pengetahuan sedang (55%), setelah diberikan perlakuan terbanyak pengetahuan baik (65%).

Pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan berupa metode ceramah pada kelompok kontrol seperti tabel 3.

Tabel 3. Pengetahuan responden pada kelompok kontrol (pre post)

Kategori	Pengetahuan			
	Pre		Post	
	f	%	f	%
Baik	3	7.5	8	20
Sedang	16	40	18	45
Kurang	21	52.5	14	35
Total	40	100	40	100

Berdasarkan tabel 3, dijelaskan pengetahuan sebelum diberikan metode ceramah sebagian dengan pengetahuan kurang (52,5%), setelah diberikan perlakuan terbanyak pengetahuan sedang (45%).

Berdasarkan hasil analisis data untuk mengetahui efektifitas penggunaan metode pendidikan sebaya dan metode ceramah dalam meningkatkan pengetahuan siswa terkait HIV/AIDS, dijelaskan seperti tabel 4 berikut.

Tabel 4. Analisis efektifitas penggunaan metode pendidikan sebaya dan metode ceramah ada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol (pre post).

Kategori	Pengetahuan				P Value	
	Pre		Post			
	Mean	SD	Mean	SD		
EXP	58.00	12.34	81.25	10.04		
Kontrol	57.87	12.80	65.62	15.77		

Berdasarkan tabel 4, menunjukkan bahwa nilai rata-rata sebelum diberikan perlakuan berupa metode pendidikan sebaya pada kelompok eksperimen menunjukkan adanya peningkatan dari 58,00 menjadi 81,25. Sedangkan pada kelompok kontrol yang diberikan perlakuan berupa metode ceramah menunjukkan adanya peningkatan juga dari 57,87 sebelum perlakuan menjadi 65,62 setelah diberikan perlakuan.

Untuk mengetahui efektifitas metode pendidikan sebaya dan metode ceramah dalam meningkatkan pengetahuan siswa terkait HIV/AIDS digunakan uji Mann Whitney dengan hasil p value = 0,000 yang artinya metode pendidikan sebaya lebih efektif daripada metode ceramah dalam meningkatkan pengetahuan siswa SMP tentang HIV/AIDS.

Pengetahuan kelompok eksperimen dengan metode pendidikan sebaya sebelum tertinggi dengan kategori sedang yaitu 55% dan setelah diberikan perlakuan tingkat pengetahuan tertinggi kategori baik yaitu 65% dengan nilai rata-rata 58,00 (pre) dan 81,25 (post). Hal ini sesuai dengan penelitian Kusriani (2009) bahwa pendidikan sebaya berkontribusi signifikan terhadap peningkatan pengetahuan ibu dasa wisma tentang kehamilan risiko tinggi.

Pengetahuan kelompok kontrol dengan metode ceramah sebelum diberikan perlakuan, tingkat pengetahuan tertinggi dengan kategori kurang yaitu 52,5% dan setelah diberikan perlakuan tingkat pengetahuan tertinggi kategori sedang yaitu 40% dengan nilai rata-rata 57,87 (pre) dan 65,62 (post). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Sholihatun (2008) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara penyampaian pendidikan kesehatan kelompok sebaya dengan ceramah dalam meningkatkan pengetahuan remaja tentang seks pra nikah. Menurut Dep Kes (dalam

suryani 2007), metode ceramah yang dilaksanakan sering merupakan proses komunikasi satu arah yang cenderung membosankan sehingga pesan yang disampaikan mudah dilupakan.

Berdasarkan hasil analisis diperoleh p value 0,000 yang berarti metode pendidikan sebaya lebih efektif dibandingkan metode ceramah dalam meningkatkan pengetahuan siswa SMP terkait HIV/AIDS. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Murti (2006) menunjukkan bahwa promosi kesehatan melalui peer education lebih efektif dibandingkan metode ceramah dalam penemuan TBC. Menurut Basri d n Zain (2006), salah satu faktor penting yang mempengaruhi hasil belajar adalah kegiatan pengajaran seperti penggunaan model, metode dan strategi belajar. Pendidikan sebaya merupakan strategi yang diciptakan dan dilaksanakan oleh anggota kelompok tertentu untuk sesamanya yang berusia relatif sama dan pada lingkungan yang sama yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, keyakinan dan perilaku dalam melindungi dan memelihara kesehatannya (Suharthana, 2004).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa Pengetahuan kelompok eksperimen dengan metode pendidikan sebaya sebelum tertinggi dengan kategori sedang yaitu 55% dan setelah diberikan perlakuan tingkat pengetahuan tertinggi kategori baik yaitu 65% dengan nilai rata-rata 58,00 (pre) dan 81,25 (post). Sedangkan pengetahuan kelompok kontrol dengan metode ceramah sebelum diberikan perlakuan, tingkat pengetahuan tertinggi dengan kategori kurang yaitu 52,5% dan setelah diberikan perlakuan tingkat pengetahuan tertinggi kategori sedang yaitu 40% dengan nilai rata-rata 57,87 (pre) dan 65,62 (post). Hasil analisis diperoleh nilai p value 0,000 yang berarti metode pendidikan sebaya lebih efektif dibandingkan metode ceramah dalam meningkatkan pengetahuan siswa SMP terkait HIV/AIDS.

DAFTAR RUJUKAN

Bahri dan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta

DepKes. 2006. *Modul Pelatihan Kader Kesehatan Remaja*. Jakarta : Ditjen Kesehatan Keluarga

Djamarah, Bahri. 2006. *Startegi Belajar mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta

Kusriani. 2009. *Pengaruh Metode Sebaya dalam meningkatkan pengetahuan ibu dasa wisma tentang kehamilan resiko tinggi di lingkungan Bhineka Asri Kuta Utara*.

KPAN. 2010. *Strategi dan Rencana Aksi Nasional Penanggulangan HIV/AIDS 2010-2014*. Jakarta : KPAN

Murti. 2006. *Efektifitas promosi kesehatan dengan peer education pada kelompok dasa wisma dalam upaya penemuan tersangka penderita TB Paru di Kabupaten Badung*.

Negara dan Sutarsa. 2008. *Lima hal yang siswa perlu ketahui tentang AIDS*. Denpasar : KPAD Provinsi Bali

Sholihatun. 2008. *Efektifitas metode ceramah dan metode peer konselor terhadap pengetahuan remaja tentang Seks pra nikah pada siswa kelas II multimedia SMK Kartini Semarang*.

Suhartana. 2004. *Pendidikan Sebaya*. <http://www.Balipost.com>, diakses 28 November 2012)

Suryani. 2007. *Pendidikan Kesehatan bagian dari promosi Kesehatan*. Yogjakarta : Filtramaya